

**UNIVERSITAS HKB  
FAKULTAS EKONC  
MEDAN – IN**

Dengan ini menerangkan bahwa Skripsi Sarjana  
mahasiswa:

<b>Nama</b>	<b>: Melisa Prati</b>
<b>NPM</b>	<b>: 19510177</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Akuntansi</b>
<b>Judul Skripsi</b>	<b>: MENILAI MEMPENC PERUSAH MINUMAN INDONESI</b>

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas  
Nommensen Medan. Dengan diterimanya S  
akademik untuk menempuh Ujian

**Sarjana Ekonomi Pr  
Program St**

**Pembimbing Utama**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 sangat berdampak pada berbagai bidang dan sektor di Indonesia. Terkait penanganan covid-19 dalam upaya dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah Indonesia tersebut berdampak pada aktivitas masyarakat yang berbeda dari biasanya sehingga sebagian besar sektor usaha mengalami kendala dalam menjalankan usahanya.

Salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 menyusut 17,51%, lebih dalam dari pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 2,07%. Namun pada tahun berikutnya kinerja perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman kembali berbalik positif yaitu tumbuh 5,03% ditahun 2021 dan semakin melesat tumbuh mencapai 40,54% ditahun 2022 (datanesia.id).

Kinerja keuangan adalah proses penting bagi setiap perusahaan untuk menghindari kesulitan keuangan, kebangkrutan dan menjadi suatu penilaian yang mendasar mengenai bentuk yang dipunyai suatu perusahaan. Dalam berinvestasi investor harus mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan informasi yang dapat mereka gunakan sebagai dasar keputusan investasi, diantaranya mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang dipunyai oleh perusahaan baik dan buruknya dapat diamati dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan (Mustika&Farikhah,2021). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2017). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan atau aktivitas-aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan merupakan hasil dari proses akuntansi. Tujuan dari keterbukaan laporan keuangan dimaksudkan agar pihak di luar perusahaan mendapatkan gambaran tentang prospek dan hasil dari kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik, sehingga publik dapat mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan membeli atau meminjamkan uangnya kepada perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang menyediakan sarana bagi pihak yang melakukan jual beli efek.

Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Fahmi, 2020:125) .

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ross dan Jordan (2009:79) menyatakan bahwa ukuran rasio yang sering digunakan secara luas adalah rasio lancar (current ratio) atau CR. Rasio lancar (current ratio) merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat,rasio ini merupakan suatu ukuran solvabilitas jangka pendek

yang paling sering digunakan. Fahmi (2012:121) menyatakan bahwa rasio lancar (current ratio) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan(Djarwanto, 2010:150). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut Kasmir (2019: 150), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarseluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas

sehari-hari. Dengan demikian hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian kami adalah lima perusahaan terbuka terbesar di Indonesia diantaranya: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, dan PT. Tigaraksa Satria Tbk. Perusahaan tersebut tercatat nilai asetnya besar sehingga disebut lima perusahaan terbuka terbesar di Indonesia. Kesuksesan yang berhasil dicapai oleh perusahaan dengan adanya asset serta keuntungan yang besar merupakan bagian dari kinerja keuangan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. PT. Tunas Baru Lampung bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu. PT. Mayora Indah Tbk bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permendan biskuit. PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. PT. Tigaraksa Satria Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk dari beberapa perusahaan

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hubungannya dengan teori-teori yang sudah ada serta beragam hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan (research gap) dan perbedaan data dari penelitian sebelumnya sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel- variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MENILAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2021-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang uraian di atas, maka dapat di identifikasikan masalah yang ada yaitu:

Semakin ketatnya persaingan bisnis di bidang usaha makanan dan minuman. Kinerja keuangan perusahaan menurun dan mengalami kontraksi akibat wabah covid 19. Pentingnya penilaian kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Diperlukan sebuah analisis keuangan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan yang dapat memberikan informasi menyeluruh dan komprehensif dari berbagai faktor penyebab yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan tidak hanya dari segi kualitatif saja, melainkan juga harus dengan metode kuantitatif.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) yang masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn over, terhadap Return On Asset

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang ada, mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dari peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasan. Masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian akhir ini adalah faktor – faktor yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, dan periode waktu yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 2 tahun yaitu mulai 2021-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022?
2. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022?
3. Apakah Total Assets Turn over berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022?
4. Apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn over berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022
2. Untuk mengetahui Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022
3. Untuk mengetahui Total Assets Turn over berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022
4. Untuk mengetahui Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn over berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan manfaat kepada para pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Manfaat praktis
  - a) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn over terhadap Return On Asset ada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia Periode 2021-2022 sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan investasi sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan begitu mudah diterima oleh para pemegang saham.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turn over (TATO) terhadap Kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini, sangat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan pada penelitian tahun yang akan datang. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi mengenai permasalahan Kinerja Keuangan. Selain itu, untuk dapat menjadikan sumbangan yang positif pada perkembangan pendidikan khususnya bidang akuntansi keuan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan biasanya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan atau aktivitas-aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan.

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2021) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Wemer R. Murhadi (2019) Laporan Keuangan merupakan bentuk Bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan

memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan.

Kasmir (2012:11) berpendapat bahwa laporan keuangan memiliki tujuan: 1). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, 2). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada disaat ini, 3). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, 4). Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, 5). Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, 6). Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, dan 7). Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2018:190) analisis laporan keuangan adalah analisis data kuantitatif dan non-kuantitatif dengan tujuan menguraikan pos-pos neraca menjadi bagian-bagian informasi yang berpotensi lebih kecil dan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kondisi keuangan material dalam proses ini saja. Ini terdiri dari mengidentifikasi penting atau bermakna hubungan keputusan.

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sebagai prestasi manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis

yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak. Dalam kinerja perusahaan, hasil kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah mendapatkan seorang investor. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan mungkin memberikan petunjuk tentang keberhasilan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja baik lebih mudah memaksimalkan laba atau keuntungan yang akan berdampak pada tingginya pengembalian investasi pada investor, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pihak luar berinvestasi di perusahaan tersebut (Ningsih et al, 2021). Dana yang diperoleh dari pihak eksternal atau investor dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Salah satu bentuk dari ukuran kinerja perusahaan yaitu dengan sebuah analisis rasio keuangan (Firmansyah & Idayati, 2021).

### **2.3 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antara periode waktu, dan membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Rasio ini dihitung berdasarkan data yang terdapat pada laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau pos yang ada dalam laporan keuangan.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan analisis rasio keuangan yaitu:

1. kelebihan analisis rasio keuangan
  - a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
  - b. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry yang lain
  - c. Sangat bermanfaat sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan prediksi (Z-score),e),e).
2. kelemahan rasio keuangan
  - a. Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan
  - b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
  - c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan, dan
  - d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial.

#### **2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Pada penelitian ini rasio yang penulis gunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas'

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya. Rasio likuiditas

merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangannya. Semakin tinggi likuiditasnya, maka risikonya semakin kecil. Sebuah perusahaan dianggap likuiditas jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

Metode pengukuran rasio likuiditas adalah Current ratio, Current ratio atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang sederhana untuk dihitung dan diinterpretasikan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (dibayar dalam satu tahun) dengan total asset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik posisi likuiditas perusahaan. Untuk mengukur rasio lancar atau current ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Home dan Wachoviz, 2012:233), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Untuk mengukur nilai rasio solvabilitas digunakan rumus Debt to Aset Ratio.

Debt ratio menunjukkan seberapa total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh kreditnya. Semakin tinggi debt ratio akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Menurut Kasmir (2013:156) Debt ratio adalah: “Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini perhitungan debt ratio;

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2012:172), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan melakukan pengukuran tingkat efektifitas sebuah perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya, atau dapat juga dikatakan sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Tingkat efisiensi yang dimaksud merupakan efisiensi dalam bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Untuk mengetahui nilai dari rasio aktivitas maka peneliti menggunakan rumus Perputaran Aktiva Tetap (Total Aset Turn Over)

Menurut Fahmi (2012:134), rasio perputaran aktiva tetap (fixed asset turn over) ialah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Perputaraan total aktiva (Total Asset Turn over) dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

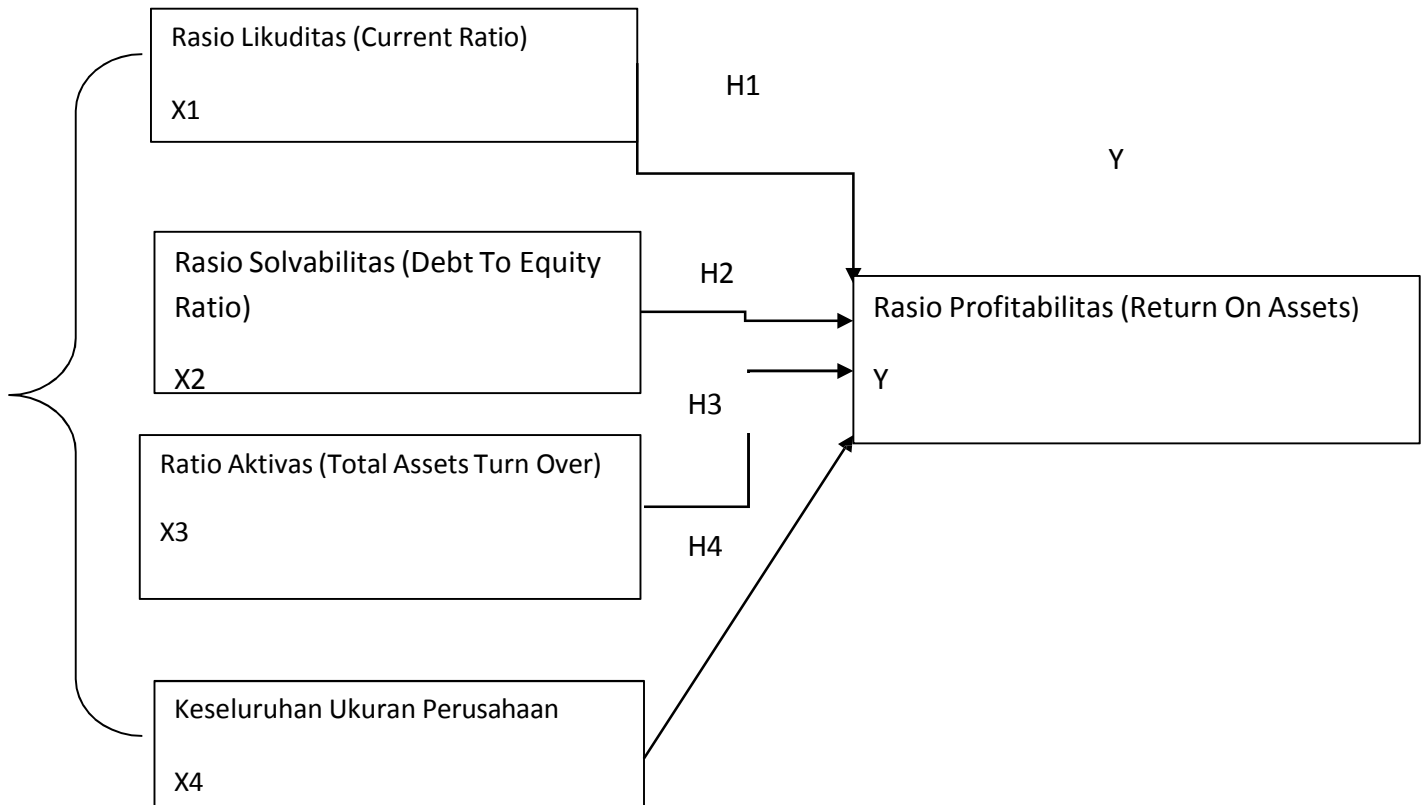
Return On Asset (ROA) dalam kegiatan suatu perusahaan, tentu menginginkan profit yang optimal. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh itu, namun untuk mengetahui perusahaan memperoleh profit yang optimal perlu dilakukan suatu alat ukur perusahaan. Dengan ROA dalam rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana seluruh asset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. Return On Asset (ROA) menurut Agus Sartono (2010:123) adalah sebagai berikut: “Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan ;

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{penjualan}{aktiva\ tetap} \times 100\%$$



## 2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini adalah kerangka pikir penelitian, yaitu alur pikir dalam menjalankan penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Nurhayati (2013) menjelaskan bahwa “Current Ratio merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi current ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Didalam penelitian Putu Sri Puspytha Ratnasari, Ni Ketut Purnawati yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat pertumbuhan perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen” dimana hasil penelitian mengatakan bahwa likuiditas (CR) perusahaan berpengaruh positif terhadap dividend pay out ratio.

### **H1 : Current ratio berpengaruh terhadap Return On Assets**

#### **2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets**

Menurut Kasmir (2016:158) :“leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Jenis rasio hutang (leverage ratio) dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio”.

Makin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). Oleh karena itu bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal agar beban tidak terlalu tinggi.

Menurut Darma Aji (2018), dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ” leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, karena tinggi rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen.

Mayoritas perusahaan dalam membagikan dividen diutamakan pada laba yang diperoleh, meskipun hutang perusahaan cukup besar ada kemungkinan bagi perusahaan dalam membagikan dividen guna menarik para investor akan mau berinvestasi pada perusahaan. Sama seperti penelitian sebelumnya dimana Pasadena (2013) menyatakan “yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)”

## **H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen**

### 3. Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Idawati dan Sudiarta di dalam penelitiannya yang berjudul tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI” bahwa Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **H3 : Total Assets Turn Over Berpengaruh Terhadap Return On Assets**

### 4. Pengaruh Keseluruhan rasio Perusahaan Terhadap Return On Asset

Menurut Idawati dan Sudiarta Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam

memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Erawati (2014) tentang “pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur” yang dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen. perusahaan besar akan membagikan dividen dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan kecil”.

**H4 : Keseluruhan Rasio Perusahaan Berpengaruh Terhadap Return On Assets**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pendekatan Penilaian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang di ukur dalam numerik (angka). Menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan di sesuaikan dengan tujuan penelitian.

Informasi yang telah diperoleh selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, penerapan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi makna data.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022..

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Pada penelitian ini melakukan pengambilan data pada situs resmi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

#### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang di teliti, indikator pengukuran, dan skala yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam

penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan rasio Aktivas, Rasio Profitabilitas dan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Ukuran
Rasio Likuiditas (Current Ratio)	$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$
Rasio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio)	$Debt Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$
Rasio aktivitas (Total Asset Turn Over)	$Debt Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$
Rasio Profitabilitas (Return on Asset)	$Total Asset Turn Over = \frac{penjualan}{aktiva tetap} \times 100\%$

### 3.4 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan data perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode sumpling jenuh yaitu penarikan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2021-2022 yang berjumlah 58 perusahaan.

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria.**

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan Food and Beverage Ynag terdaftar di BEI	72
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut- turut Periode 2021-2022	-21
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2021-2022	-3
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-19
Sampel penelitian	29
Total Sampel (n x Periode Penelitian) (29 X 2)	58

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh perusahaan atau pihak yang bersangkutan, meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas perusahaan selama periode 2021-2022.

Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan Food ji

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknologi pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, dimana data laporan keuangan dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan Food and Beverage. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2021-2022.

### **3.7 Metode Pengolahan/Analisis data**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (Kurva normal). Pengujian normalitas data menguji kolmogorov-smimov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , kriteria pengujian uji kolmogorov-smirnov adalah nilai

probabilitas ( $\text{sig} > 0.05$ ), maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali,2018)

### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015:158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika

VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji Run Test.

Hipotesis:

$H_0$  : residual ( $\text{Res}_1$ ) random (acak), artinya tidak terdapat autokorelasi

$H_a$  : residual ( $\text{Res}_1$ ) tidak random, artinya terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan:

1). Jika  $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} \geq \alpha (0.05)$  maka residual random, artinya tidak tolak

$H_0$ .



2). Jika  $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < \alpha (0.05)$  maka residual tidak random, artinya tolak  $H_0$ .

#### **3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sujarweni (2015:159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain”. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### **3.6.2 Uji Regresi Berganda**

Menurut Sujarweni (2015:160) “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivas terhadap rasio profitabilitas. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini”.

Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (rasio profitabilitas). Bila variabel independen (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan

sejauh mana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas.

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = Current Ratio

X2 = Debt To Equity Ratio

X3 = ratio asset turn over

a = konstanta

b = koefisien determinasi

e = error ter

### 3.6.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Sujarweni (2015:164) “Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R<sup>2</sup>

semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R<sup>2</sup> semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

#### a. Uji F atau Uji Signifikan Persamaan

Menurut Sujarweni (2015:162) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”.

Langkah-langkah pengujiannya:

- 1). Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_i = 0$ ; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ .

$H_a : \beta_i \neq 0$ ; Ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Dengan  $i = \{1,2\}$

2) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  yang tersedia pada ( $\alpha=5\%$ ) dengan  $df=k; n-(k+1)$

3) Statistik uji yang dipakai: Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

a). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas (Sig. F)  $< \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X$  terhadap  $Y$ .

b). Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai probabilitas (Sig. F)  $\geq (0,05)$  maka  $H_0$  diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel  $X$  terhadap  $Y$ .

#### **b. Uji t atau Uji Parsial**

Menurut Sujarweni (2015:161) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X$ ) secara individual mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ )”.

Langkah-langkah pengujiannya:

1). Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_i = 0$ ; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_1, X_2$ , variabel  $X_3$  secara parsial terhadap variabel  $Y$ .

$H_a : \beta_i \neq 0$ ; Ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_1$ , dan , variabel  $X_2$ , variabel  $X_3$  secara parsial terhadap variabel  $Y$ .

Dengan  $i = \{1,2,3\}$

2) Membandingkan nilai thitung dengan nilai t tabel yang tersedia pada taraf nyata ( $\alpha/2=50\%/2=0,025$ ) dengan  $df = (n - (K + 1))$

3) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

- a). Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig.  $t$ )  $< \alpha/2$  ( $0,05/2=0,025$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar variabel X secara parsial terhadap variabel Y.
- b). Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig.  $t$ )  $\geq \alpha/2$  ( $0,05/2=0,025$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

